

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V  
MELALUI METODE *TIME TOKEN ARENDS* PADA PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI PLOKOKEREP 2 SRAGEN  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Diajukan oleh:**

**SRI SURYANI**

**A 510 090 210**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 , Fax : 715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email : [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. H. Saring Marsudi, SH., M.Pd

NIP : 19521121980031001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Sri Suryani

NIM : A510090210

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V MELALUI METODE *TIME TOKEN ARENDS* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI PLOSOKEREP 2 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 6 Februari 2013  
Pembimbing

**Drs. H. Saring Marsudi, SH., M.Pd**

**NIP : 19521121980031001**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V  
MELALUI METODE *TIME TOKEN ARENDS* PADA PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI PLOSOKEREP 2 SRAGEN  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Sri Suryani  
A 510 090 210**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Plosokerep 2 Sragen dengan penerapan metode *Time Token Arends* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas V SD Negeri Plosokerep 2 Sragen yang berjumlah 17 siswa, subjek pelaku tindakan yaitu peneliti dan guru. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, lembar unjuk kerja dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik diskriptif kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa yang dapat dilihat dari peningkatan indikator-indikator keterampilan berbicara yang dapat dilihat dari peningkatan indikator-indikator keterampilan berbicara yang mencakup: 1) Pelafalan yang baik sebelum tindakan 47,06%, siklus I 58,82%, siklus II 76,47%. 2) Pilihan kata yang baik dan santun sebelum tindakan 35,29%, siklus I 52,94%, siklus II 82,35%. 3) Kenyaringan suara yang baik sebelum tindakan 41,18%, siklus I 64,70%, siklus II 82,35%. 4) Kinesik (mimik dan gerak anggota badan) yang baik sebelum tindakan 29,41%, siklus I 47,06%, siklus II 76,47%. 5) Kelancaran dalam berbicara yang baik sebelum tindakan 47,06%, siklus I 58,82%, siklus II 76,47%. 6) Penguasaan topik yang baik sebelum tindakan 52,94%, siklus I 64,70%, siklus II 82,35%. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Sebelum tindakan nilai rata-rata kelas 67,06 dengan ketuntasan belajar sebesar 47,06%, pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 74,41 dengan ketuntasan belajar sebesar 58,82%, dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 81,76 dengan ketuntasan belajar sebesar 82,35%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Plosokerep 2 Sragen tahun 2012/2013.

**Kata Kunci :** Keterampilan Berbicara, Metode *Time Token Arends*.

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa, kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar

*membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan *catur tunggal*. (Tarigan, 1990:1)

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara. Tarigan (1990:3) mengatakan, berbicara adalah suatu keterampilan yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara erat hubungannya dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi di banyak sekolah-sekolah dari jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah masih terkesan guru menyuapi siswa dengan materi-materi guru kurang mengajak siswa untuk aktif berbicara, menyimak, membaca maupun menulis. Proses pembelajaran yang demikian mengakibatkan kemampuan siswa berbicara di kelas menjadi rendah.

Kondisi tersebut terjadi di kelas V SD Negeri Plosokerep 2 Sragen, pada saat pembelajaran bahasa Indonesia guru terkesan berpusat pada buku paket yang ada. Siswa hanya sering diminta membaca cerita dalam buku teks dan mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku teks atau mendengarkan guru yang sedang menerangkan. Ketika membahas soal yang telah dikerjakan pun banyak siswa yang terkesan pasif atau hanya sebagai pendengar saja. Ketika siswa diminta untuk bertanya atau berkomentar mengenai pelajaran yang dibahas, siswa hanya diam dan tidak berani berbicara.

Metode *Time Token Arends* merupakan metode yang dapat membantu pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam kemampuan berbicara. Metode ini

bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan yang timbul, yaitu dengan judul penelitian "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V melalui Metode Time Token Arends pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Plosokerep 2 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013*"

Tujuan dari penelitian ini diharapkan keterampilan berbicara siswa kelas V serta hasil belajarnya dapat meningkat dengan penggunaan metode *Time Token Arends* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Plosokerep 2 Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian tentang penggunaan metode *Time Token Arends* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bagi siswa SD kelas V khususnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Plosokerep 2 kecamatan Karangmalang kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013

### **Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Plosokerep 2 Sragen selama 4 bulan yaitu bulan November 2012 sampai Februari 2013.

### **Subjek penelitian**

Subjek penelitian dibagi menjadi dua, yaitu subjek pelaku tindakan yaitu guru peneliti. Dan subjek penerima tindakan adalah siswa kelas V SD Negeri Plosokerep 2 Sragen

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sekaligus penelitian kualitatif. Karena penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan datanya berbentuk kata-kata, kalimat, skema, dan gambar melalui pengamatan dalam pembelajaran.

## **Prosedur penelitian**

Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin (dalam Rubiyanto, 2011:104 ) bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (a) Perencanaan, (b) Aksi atau tindakan, (c) Observasi, (d) Refleksi.

## **Sumber data**

Sumber Data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri Plosokerep 2 Sragen, sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang ada seperti nilai keterampilan berbicara dan hasil belajar serta dokumen lain.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan empat macam teknik untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, lembar unjuk kerja dan tes.

### **1. Wawancara**

Menurut Moleong (2012:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian ini yaitu melakukan tanya jawab dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang permasalahan yang ada di kelas V.

### **2. Observasi**

Metode ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung tentang hal-hal yang nyata. Observasi seperti ini disebut observasi langsung atau observasi berperan pasif (Spradley, 2007:35). Peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru pada waktu proses pembelajaran di SD Negeri Plosokerep 2 Sragen sehingga akan menghasilkan data, baik yang bersifat tertulis maupun yang tidak tertulis..

### **3. Dokumentasi**

Menurut Guba dan Licoln (dalam Moleong, 2012: 216) dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Metode ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, agenda, gambar, arsip-arsip atau catatan lain yang berkaitan dengan perilaku siswa,

keaktifan siswa, dan orientasi siswa berguna untuk melengkapi dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### 4. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Untuk mendapatkan data peningkatan keterampilan berbicara siswa digunakan lembar unjuk kerja dalam penilaian. Main Sufanti,dkk (2012:21) mengatakan unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu tindakan.

#### 5. Tes

Menurut Sudjana, (2010:35) tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

### **Validitas Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi data. Moleong (2012:330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sedangkan Sukardi (2006:106) mengemukakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai kombinasi beberapa metode atau sumber data dalam sebuah studi tunggal. Untuk menjadikan data yang akurat dan tepat maka dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan metode alur. Alur yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 91)

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Butir soal, Lembar pedoman observasi, Lembar unjuk kerja, Lembar Wawancara.

### **Indikator Pencapaian**

Adapun indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator pencapaian untuk keterampilan berbicara: (a) Pelafalan (75%), (b) Pilihan kata (75%), (c) Kenyaringan suara (75%), (d) Kinesik (mimik dan gerak anggota badan) (75%), (e) Kelancaran dalam berbicara (75%), (f) Penguasaan topik (75%)
2. Indikator untuk pencapaian hasil belajar diukur dengan teknik presentase yaitu jumlah siswa tuntas belajar 80%. Siswa dinyatakan tuntas jika mencapai KKM  $\geq 65$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan hasil belajar siswa kelas V melalui metode *Time Token Arends* pada pembelajarn bahasa Indonesia di SD Negeri Plosokerep 2 Sragen tahun 2012/2013.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V diperoleh beberapa data. Data yang dimaksud adalah data mengenai indikator-indikator keterampilan berbicara yang disebutkan di atas. Hasil observasi awal sebelum adanya penerapan metode pembelajaran *Time Token Arends* adalah: (1) Pelafalan yang baik sebanyak 8 siswa (47,06%) (2) Pilihan kata yang baik dan santun sebanyak 6 siswa (35,29%) (3) Kenyaringan suara yang baik sebanyak 7 siswa (41,18%) (4) Kinesik (mimik dan gerak anggota badan) yang baik sebanyak 5 siswa (29,41%) (5) Kelancaran dalam berbicara yang baik sebanyak 8 siswa (47,06%) (6) Penguasaan topik yang baik sebanyak 9 siswa (52,94%). Selain itu hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga masih rendah. Pada observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa yang kurang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Diperoleh data siswa yang mencapai KKM sebesar 47,06% yaitu dari 17 siswa hanya 8 siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 67,06.

### **Hasil Pelaksanaan Siklus I**

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Guru Menyusun RPP mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V dengan alokasi waktu 4x35 menit (2xpertemuan) kemudian guru menyiapkan media pembelajaran berupa kupon berbicara dan gambar, menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja, menyiapkan soal evaluasi dan menyiapkan instrumen pengamatan (pedoman observasi).

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *Time Token Arends* pada siklus I terdiri dari 2xpertemuan. Pada siklus I keterlibatan guru dalam



kegiatan pembelajaran di kelas cukup dominan mengingat siswa yang diajar adalah siswa kelas V SD dan belum terbiasa dengan metode baru tersebut. Dengan metode *Time Token Arends* siswa dibentuk menjadi 4 kelompok, dan setiap siswa masing-masing diberikan 2 kupon berbicara yang setiap kuponnya bernilai 30 detik untuk berbicara. Semua siswa dalam kelompok harus menggunakan kupon tersebut untuk berbicara, bagi siswa yang kuponnya habis tidak boleh bicara lagi, sedangkan siswa yang kuponnya masih harus bicara sampai kuponnya habis. Ketika siswa bicara, guru menilai keterampilan berbicara siswa. Pada akhir pertemuan siklus I siswa diberikan soal evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa.

c. Hasil Observasi Siklus I

Pada siklus I ini banyak siswa yang masih kaku dan malu untuk berbicara, sehingga tidak lancar ketika berbicara. Selain itu, pelafalan dan kenyaringan suaranya masih banyak yang kurang. Tidak sedikit juga siswa yang berbicara diluar topik yang dibahas. Guru juga terlihat masih kaku ketika menerangkan materi. Namun pada siklus I ini terlihat lebih ada peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan. Keterampilan berbicara yang sudah baik pada siklus I mencapai 57,84% dari Keterampilan berbicara yang sudah baik pada keadaan awal yang hanya 42,16%. Sedangkan hasil belajarnya juga mengalami peningkatan yang pada keadaan awal siswa yang tuntas KKM sebesar 47,06% pada siklus I meningkat menjadi 58,82%.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Dapat diketahui keterampilan siswa dalam berbicara dengan metode *Time Token Arends*, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran, manfaat pembelajaran yang diperoleh siswa, dan perencanaan kegiatan tindak lanjut dari pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *Time Token Arends*. Kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I ini yaitu masih perlu diadakan perbaikan pada putaran selanjutnya karena hasil yang dicapai belum maksimal.

## **Hasil Pelaksanaan Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Guru Menyusun RPP mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V dengan alokasi waktu 4x35 menit (2xpertemuan) kemudian guru menyiapkan media pembelajaran berupa kupon berbicara dan artikel dari koran, menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja, menyiapkan soal evaluasi dan menyiapkan instrumen pengamatan (pedoman observasi).

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Secara umum prosedur pelaksanaan tindakan siklus II ini sama dengan prosedur pada siklus I. Hanya pada siklus II ini masalah yang dikomentari adalah masalah yang ada pada artikel dari koran. Siklus II ini juga terdiri dari 2xpertemuan. Pada siklus II guru tidak terlalu dominan dalam kegiatan pembelajaran.

### **c. Hasil Observasi Siklus II**

Berdasarkan pengamatan/observasi kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah banyak peningkatan dibandingkan siklus I. Guru sudah terlihat tidak kaku lagi dan siswa juga terlihat lebih antusias. Selain itu juga dari segi pelafalannya, kinesik dan kenyaringan suaranya sudah baik. Siswa juga sudah menggunakan bahasa yang lebih santun ketika berbicara mengomentari persoalan faktual yang ada pada artikel/Koran. Berdasarkan obeservasi pada siklus II, dengan penerapan metode *Time Token Arends* hasilnya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V. Keterampilan berbicara yang sudah baik pada siklus I 57,84% meningkat menjadi 79,41% pada siklus II ini. Sedangkan hasil belajarnya juga mengalami peningkatan yang pada siklus I siswa yang tuntas KKM sebesar 58,82%. pada siklus II meningkat menjadi 82,35%.

### **d. Refleksi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti berupa penerapan metode *Time Token Arends* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V. Peningkatan hasil belajar tersebut telah mencapai

mencapai indikator yang diharapkan. Guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Secara keseluruhan siswa merasa senang dalam proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran efektif dan menarik minat siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Tindakan berjalan baik dan langkah yang diambil guru berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Plosokerep 2 Sragen.

### **Pembahasan**

Hal-hal yang dibahas di dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan keterampilan berbicara siswa kelas V dari keadaan awal sampai siklus II yang dapat dilihat dari peningkatan indikator-indikator keterampilan berbicara yang mencakup: 1) Pelafalan yang baik sebelum tindakan 47,06%, siklus I 58,82%, siklus II 76,47%. 2) Pilihan kata yang baik dan santun sebelum tindakan 35,29%, siklus I 52,94%, siklus II 82,35%. 3) Kenyaringan suara yang baik sebelum tindakan 41,18%, siklus I 64,70%, siklus II 82,35%. 4) Kinesik (mimik dan gerak anggota badan) yang baik sebelum tindakan 29,41%, siklus I 47,06%, siklus II 76,47%. 5) Kelancaran dalam berbicara yang baik sebelum tindakan 47,06%, siklus I 58,82%, siklus II 76,47%. 6) Penguasaan topik yang baik sebelum tindakan 52,94%, siklus I 64,70%, siklus II 82,35%. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Sebelum tindakan nilai rata-rata kelas 67,06 dengan ketuntasan belajar sebesar 47,06%, pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 74,41 dengan ketuntasan belajar sebesar 58,82%, dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 81,76 dengan ketuntasan belajar sebesar 82,35%.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas V dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Plosokerep 2 Sragen tahun ajaran 2012/ 2013. Hal ini dapat

dilihat dari indikator yang diamati telah mencapai target dengan masing-masing indikator 75% yaitu:

- a. Palafalan yang baik dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut 47,06%; 58,82%; 76,47%
  - b. Pilihan kata yang baik dan santun dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut 35,29%; 52,94%; 82,35%
  - c. Kenyaringan suara yang baik dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut 41, 18%; 64,70%; 82,35%
  - d. Kinesik yang baik dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut 29,41%; 47,06%; 76,47%
  - e. Kelancaran berbicara yang baik dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut 47,06%; 58,82%; 76,47%
  - f. Penguasaan topik yang baik dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut 52,94%; 64,70%; 82,35%
2. Penerapan metode pembelajaran *Time Token Arends* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Plosokerep 2 Sragen tahun ajaran 2012/ 2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase kelas terjadi peningkatan yaitu pada pra siklus sebesar 47,06 %; pada siklus I 58,82%; siklus II 82,35% sehingga indikator pencapaian hasil belajar sebesar 80% sudah tercapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Rosda Karya.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta : FKIP UMS
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sufanti, Main, dkk. 2012. *Teori Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. FKIP : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA

Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.